

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan negara – negara ASEAN lainnya. Berbagai faktor yang terkait dengan risiko terjadinya komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan cara pencegahannya telah diketahui, namun demikian jumlah kematian ibu dan bayi masih tetap tinggi (Departemen RI, 2001).

Sebagian besar penduduk Indonesia saat ini dapat dikatakan tidak sakit akan tetapi juga tidak sehat, umumnya disebut kekurangan gizi. Kejadian kekurangan gizi pada ibu hamil berdampak pada kemungkinan risiko tinggi untuk melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), meningkatnya kemungkinan pre eklamsi, perdarahan antepartum, dan komplikasi obstetrik lainnya selain meningkatnya angka kematian ibu, angka kematian perinatal, angka kematian bayi, angka kematian balita, serta rendahnya umur harapan hidup.(Departemen Kesehatan RI, 2009).

Berdasarkan survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada periode 2002 – 2003, tingkat kematian perinatal adalah 24/1000 kelahiran (Kodim, 2007). Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal adalah Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2500 gram). BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu : BBLR karena prematur (usia

kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Terdapat BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria, dan menderita penyakit menular seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil di negara berkembang (Dep.kes. RI, 2003).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2011, AKB di Indonesia sebesar 35/100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian bayi yaitu BBLR 38,94%, asfiksia lahir 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,91% kematian perinatal dipengaruhi oleh kondisi pada saat ibu melahirkan.

Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun ini kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sulit sekali diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah. Status gizi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada masa kehamilan, karena faktor gizi sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu selama hamil serta guna pertumbuhan dan perkembangan janin. Hubungan antara gizi dengan kesejahteraan janin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Keterbatasan gizi selama hamil sering berhubungan dengan faktor ekonomi, pendidikan, sosial atau keadaan lain yang meningkatkan kebutuhan gizi ibu seperti ibu hamil dengan penyakit infeksi tertentu termasuk pula persiapan fisik untuk persalinan. (Kusmiyati, dkk.2009).

Asupan gizi sangat menentukan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Makanan yang dikonsumsi terdiri dari susunan menu

seimbang, yaitu yang lengkap dan sesuai kebutuhan. Asupan makanan ibu hamil meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan sehingga dapat mempengaruhi pola kenaikan berat badan ibu selama kehamilan. Seorang wanita yang mengidap penyakit bawaan atau penyakit tertentu yang cukup serius harus waspada dan berhati-hati dalam menghadapi kehamilan. Umumnya kehamilan dapat berjalan lancar dengan perawatan dan pengobatan yang teratur (Huliana, 2001).

Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Apabila status gizi ibu buruk, baik sebelum kehamilan dan selama kehamilan akan menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR). Di samping itu akan menghambat pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir mudah terkena infeksi. Sedangkan bahaya pada ibu, dapat menimbulkan komplikasi kehamilan maupun persalinan seperti pendarahan, tekanan darah tinggi, diabetes dan preeklamsia (Supariasa, dkk. 2002).

Pentingnya peningkatan berat badan yang sesuai dalam masa kehamilan sangat penting untuk mengetahui berat badan janin yang dilahirkan. Peningkatan berat badan pada masa kehamilan memberi kontribusi yang penting terhadap keberhasilan kehamilan, akan tetapi peningkatan berat badan saja tidak dapat dipakai untuk menentukan kecukupan asupan nutrisi. Peningkatan berat badan selama hamil disimpan dalam bentuk lemak sebagai cadangan makanan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan janin selama trimester akhir dan untuk dipakai sebagai sumber energi di awal masa menyusui (Supariasa, dkk 2002).

Ibu hamil yang memiliki kenaikan berat badan berlebihan (lebih dari 135% dari standar berat badan) akan memiliki kemungkinan untuk tetap gemuk setelah melahirkan. Penyakit kronis yang dikaitkan dengan peningkatan berat badan meliputi hipertensi, diabetes dan kardiovaskuler. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap bayi dan berat badan bayi (Supariasa, dkk 2002).

Kenaikan berat badan selama kehamilan bervariasi untuk setiap wanita hamil, tergantung dari beberapa faktor. Hal yang harus diingat adalah kehamilan bukanlah saat untuk berdiet menurunkan berat badan atau makan secara berlebihan. Ibu hamil yang menderita KEK dan Anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil normal. Akibatnya mereka mempunyai resiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR, kematian saat persalinan, pendarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan (Depkes RI, 2006).

Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses kehamilan, mengingat manfaat nutrisi dalam tubuh dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan janin, serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang nutrisi dalam janin. Terpenuhiya kebutuhan nutrisi pada janin diharapkan dapat menjadikan pertumbuhan dan perkembangan janin sehat (Depkes RI, 2006).

Banyak faktor yang mempengaruhi asupan gizi antara lain kemampuan keluarga untuk membeli makanan atau pengetahuan tentang zat gizi. Oleh

karena itu perhatian terhadap gizi dan pengawasan berat badan (BB) selama hamil merupakan salah satu hal penting dalam pengawasan kesehatan pada masa hamil (Almatsier, 2003). Kurangnya pengetahuan nutrisi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan nutrisi pada saat kehamilan. Di pedesaan makanan banyak dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan. Terdapat pantangan makan pada ibu hamil (Depkes RI, 2006).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 14 Mei 2012 di BPS Rahmawati, Bojong, Mungkid, Magelang, didapatkan hasil bahwa jumlah ibu hamil berjumlah 113 ibu hamil. Pada bulan mei ibu hamil pada trimester III berjumlah 32 ibu hamil, trimester II 35 ibu hamil dan trimester I berjumlah 46 ibu hamil . Pada studi pendahuluan peneliti juga mewawancarai 10 ibu hamil TM III, isi wawancara berkaitan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan nutrisi ibu hamil, hasil wawancara menunjukkan 6 ibu tidak tahu tentang nutrisi ibu hamil sedang 4 ibu hamil sudah paham dan tahu tentang nutrisi ibu hamil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan peningkatan berat badan ibu hamil trimester III di BPS Rahmawati, Bojong, Mungkid, Magelang tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan peningkatan berat badan ibu hamil trimester III di BPS Rahmawati, Bojong, Mungkid, Magelang tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan peningkatan berat badan ibu hamil trimester III di BPS Rahmawati, Bojong, Mungkid, Magelang tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang nutrisi di BPS Rahmawati, Bojong, Mungkid, Magelang tahun 2012.
- b. Diketuainya peningkatan berat badan ibu hamil di BPS Rahmawati, Bojong, Mungkid, Magelang tahun 2012.
- c. Diketuainya keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan peningkatan berat badan ibu hamil trimester III di BPS Rahmawati, Bojong, Mungkid, Magelang tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan peningkatan berat badan ibu hamil trimester III, terutama bagi mahasiswi di STIKES A Yani, dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Sebagai masukan dan informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dengan peningkatan berat badan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

